

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN
BANDAR KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

Rina Puji Lestari

NIM. 302190053

Pembimbing:

Kayvis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Lestari, Rina, Puji. 2024. Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini Di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Penyuluh Agama Islam, Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini

Pernikahan bukanlah sebuah kompetisi dimana harus selalu ada yang menang dan kalah. Sejatinya pernikahan adalah kolaborasi dua pribadi yang berkompromi untuk meniti jalan bersama. Namun pernikahan saat ini yang terjadi atau anak dibawah umur dan menjadi salah satu fenomena yang luar biasa dikhalayak umum. Untuk itu, perlu kiranya ada keterlibatan peran Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah pernikahan anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Apa faktor penghambat komunikasi dan bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah pernikahan anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak di Kecamatan Bandar. Untuk menjelaskan hambatan komunikasi persuasif dan memaparkan bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak di Kecamatan Bandar. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala KUA Kecamatan Bandar, Penyuluh Agama Islam, Siswa SMK Negeri Bandar dan pelaku pernikahan anak. Hasil perolehan data dilakukan analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dengan menggunakan salah satu teori komunikasi persuasif De Fleur dan Roceach yaitu strategi psikodinamika yang mana pendekatan tersebut melalui pendekatan emosional kepada audiens. Cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan melalui komunikasi langsung yang dilakukan pada sekolah dan balai desa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Rina Puji Lestari

NIM : 302190053

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan
Pernikahan Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Kabupaten
Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 26 November 2024

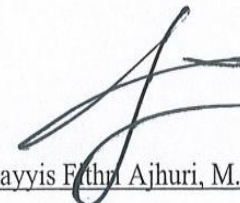
Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rina Puji Lestari
NIM : 302190053
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini di Kec. Bandar Kab. Pacitan




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024


Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 November 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Irma Rumtaning Uswatul H, M.S.I ()
2. Penguji I : Muh. Irfan Riyadi, M.Ag ()
3. Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A ()

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Puji Lestari

NIM : 302190053

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi/Tesis : Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini Di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2024

Penulis,

The logo of IAIN Ponorogo is displayed in a light green color. It features the acronym 'IAIN' in a large, stylized font above the word 'PONOROGO' in a smaller, blocky font. The logo is partially overlaid by the signature and name of the author.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rina Puji Lestari', is written over the logo.

Rina Puji Lestari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352)
481277 Website : www.iainponorogo.ac.id

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Puji Lestari
NIM : 302190053
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi/Tesis : Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini Di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 29 November 2024

Penulis,

Rina Puji Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu ikatan yang menghasilkan keluarga sebagai elemen kehidupan dalam ruang lingkup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diatur oleh hukum di Indonesia. Selain itu, pernikahan juga memiliki makna sebagai suatu akad yang menghalalkan hubungan laki-laki dan perempuan secara biologis yang pada akhirnya melahirkan hak dan kewajiban yang satu sama lain harus dipenuhi.¹ Pernikahan bukanlah sebuah kompetisi dimana harus selalu ada yang menang dan kalah. Sejatinya pernikahan adalah kolaborasi dua pribadi yang berkompromi untuk meniti jalan bersama. Namun pernikahan saat ini yang terjadi atau anak dibawah umur dan menjadi salah satu fenomena yang luar biasa dikhalayak umum.

Dengan terjadinya pernikahan, diharapkan berkurang satu tanggungan yang harus diberi makan. Ternyata menambah lingkaran setan, bukan mengurangi kemiskinan, namun yang terjadi justru menambah kemiskinan.² Bagi orang tua yang memiliki anak perempuan merupakan tanggung jawab yang besar, sehingga banyak diantara mereka yang menikahkan anaknya diusia muda untuk memperoleh perubahan ekonomi yang lebih baik, dan menghindarkan anaknya dari pergaulan bebas. Namun tak sedikit pula anak-anak atau remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang mana orang tua lengah dalam menjaga anaknya. Sang anak pun pandai dalam menyembunyikan hubungan dibelakang orang tuanya. Sehingga terjadi kecelakan dalam hubungan dan menyebabkan pernikahan. Para pasangan tersebut awalnya tidak menyebutkan bahwa pernikahannya

¹Dewi Sulastrri, *Urgensi Pendidikan Pra-Nikah Dalam Rangka Menekan Angka Perceraian Rumah Tangga* (Bandung: Pt. Liventurindo, 2021), 25-26.

² Rachmad P. Armanto, *Peran Konseling Pra-Nikah Untuk Menurunkan Angka Kematian Material Dan Angka Kematian Bayi* (Surabaya: Anggota Ikapi & Appti, 2020), 13.

dilatarbelakangi adanya kehamilan diluar nikah. Namun seiring berjalannya waktu, fakta-fakta tersebut akhirnya terungkap. Karena belum adanya kesiapan fisik dan mental dari kedua pasangan sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak di inginkan seperti kekerasan dalam rumah tangga, pertengkaran dan lain sebagainya.

Di salah satu Kabupaten tepatnya Kabupaten Pacitan yang terdiri dari 12 kecamatan pada tahun 2022 terdapat 3.869 jumlah nikah normal dan 317 kasus dispensasi kawin. Hal itu bisa dilihat dari visualisasi data dan statistik Kabupaten Pacitan. Sedangkan tahun 2023 menurun drastis menjadi 211 kasus dispensasi kawin (marriage dispensation) dan 3.634 nikah usia normal (marriage).

Tahun 2022 angka dispenasi kawin mencapai 58 kasus dibanding Kecamatan lainnya, angka ini paling tinggi se Kabupaten Pacitan. Namun, di tahun 2023 angka tersebut menurun dari angka 58 ke 29 kasus. Kecamatan Tegalombo yang menempati angka tertinggi yakni 41 kasus, Kecamatan tersebut naik dari 32 menjadi 41.

Jika dilihat dari data tersebut angka dispensasi kawin yang terjadi di Kecamatan Bandar menurun tiap tahunnya, namun untuk menjaga agar tidak naik bahkan tidak ada kasus perlu adanya komunikasi persuasif yang mana harus dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan Bandar. Persuasif merupakan proses pertukaran makna yang memiliki sifat atau tujuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi lawan bicara. Komunikasi persuasif pada dasarnya selalu memiliki kejelasan tujuan baik itu untuk menggiring opini maupun perilaku. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan metode komunikasi persuasif ini terdapat lima tahapan yang pada akhirnya mengacu pada adanya keputusan perubahan pendapat maupun sikap. Tahap tersebut terdiri dari tahap memperhatikan, menunjukkan minat, timbulnya keinginan

yang lebih kuat, adanya sebuah keputusan dan kemudian diikuti dengan adanya aksi perubahan.³

Pentingnya komunikasi persuasif dalam mengantisipasi dan pencegahan Pernikahan anak, karena masih banyak keluarga yang mempertimbangkan peranan usia perkawinan dalam kehidupan keluarga. Ketika dirasa anak perempuan telah mampu untuk berumah tangga maka keluarga akan menyegerakan pernikahan agar terhindar dari kata “perawan tua atau perjaka tua”. Selain itu banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang membuat seseorang terkena *mental health* atau kesehatan mental seseorang terganggu dan akhirnya mereka “melayani” pertanyaan tersebut dengan cara menikah sebelum waktunya. Sehingga pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan pernikahan seharusnya yang membawa kebahagiaan dengan relita yang ada di masyarakat atau pernikahan justru menimbulkan sejumlah masalah.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan Pernikahan anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini karena banyaknya fenomena dan kasus Pernikahan anak yang terjadi karena MBA atau *Merried By Accident* yang mengakibatkan remaja (anak didik) putus sekolah baik tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat maupun Sekolah Menengah Atas sederajat. Selain itu Pernikahan anak terjadi karena minat dari anak dan dari orang tua sendiri sehingga mendorong anak untuk menikah di usia muda. Sehingga disinilah dibutuhkan sosialisasi dari KUA agar dapat mencegah dampak buruk bagi kesenjangan yang terjadi dalam fenomena Pernikahan anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan peninjauan awal, maka diperoleh data bahwa tingkat Pernikahan anak yang terjadi satu tahun terakhir di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dan terdapat 32 pasang mempelai

³ Dewa Ayu Kadek Claria Dan Ni Ketut Sariyani, “Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Linguistic Community Services Journal* 1, No. 1 (2020): 3–4.

yang terdaftar dalam Pernikahan anak. Sehingga, berdasar pada semua yang telah dijelaskan di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti mencoba untuk menjabarkan rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?
2. Apa faktor penghambat komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan
3. Untuk memaparkan cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga KUA dalam mengetahui capaian penyuluhan pencegahan Pernikahan anak sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan upaya penyuluhan yang lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca dalam kajian komunikasi khususnya komunikasi persuasif Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan Pernikahan anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai komunikasi persuasif antara Penyuluh Agama Islam dan remaja serta menjadi rujukan bagi Penyuluh Agama Islam dalam memberikan komunikasi persuasif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa atau mengembangkan konteks permasalahan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu

yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Zakiyah Hidayati (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020, Ilmu Komunikasi) dalam penelitiannya yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Mencegah Seks Bebas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayoga di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan, yakni untuk mendeskripsikan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayoga dalam sosialisasi di kecamatan Sleman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi persuasif digunakan oleh PIK R Prayoga dalam sosialisasi. Adapun dari kelima teknik komunikasi persuasif tersebut, teknik asosiasi dan teknik integrasi paling sering digunakan oleh PIK R Prayoga. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi persuasif namun penelitian tersebut lebih spesifik membahas tentang teknik persuasif dari lembaga untuk anak. Yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut berobjek pada pencegahan seks bebas sedangkan penelitian saat ini pencegahan Pernikahan anak.⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ayu Ariska (UIN Alauddin Makassar 2017, Komunikasi dan Penyiaran Islam) dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan, untuk menjelaskan apa yang menyebabkan terjadinya Pernikahan anak dan untuk menjelaskan metode dakwah yang digunakan para da’i dalam menanggulangi pernikahan usia dini di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini

⁴ Zakiyah Hidayati, “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Mencegah Seks Bebas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Prayoga Di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

adalah faktor pergaulan bebas, faktor orang tua (perjodohan), faktor ekonomi dan pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menanggulangi atau mencegah Pernikahan anak menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif kualitatif. Namun yang membedakan adalah penelitian tersebut menggunakan metode dakwah dalam menanggulangi Pernikahan anak sedangkan penelitian saat ini menggunakan komunikasi persuasif.⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Riskawati (Universitas Muhammadiyah Makassar 2022, Ilmu Komunikasi) dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Pernikahan anak Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Terdapat tujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif Penyuluh Agama dalam pencegahan nikah dini dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penyuluh agama dalam pencegahan nikah dini oleh KUA Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Hasil dari penelitian komunikasi persuasif penyuluh agama dalam pencegahan nikah dini oleh KUA Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang yang dihadapi, memilih strategi komunikasi yang tepat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi persuasif penyuluh agama dalam pencegahan Pernikahan anak oleh KUA yang membedakan hanyalah lokasi.⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Amelga Amalia Hafizha (UIN Raden Intan Lampung 2022, Komunikasi dan Penyiaran Islam) dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Menangani Pernikahan anak di KUA Kecamatan Semidang Aji Kecamatan OKU”. Yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya Pernikahan anak dan untuk mengetahui pesan komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam

⁵ Ayu Ariska, “Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai” (UIN Alauddin Makassar, 2017).

⁶ Riskawati, “Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Pernikahan anak Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

menangani Pernikahan anak di KUA Kec. Semidang Aji Kab. Ogan Komering Ulu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab Pernikahan anak di KUA kec. Semidang OKU disebabkan oleh rendahnya pendidikan, faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang UU pernikahan no. 16 tahun 2019, pergaulan bebas dan media massa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berobjek pada pencegahan Pernikahan anak di KUA namun yang membedakannya terletak pada teori. Penelitian tersebut menggunakan teori komunikasi dakwah sedangkan penelitian saat ini menggunakan komunikasi persuasif.⁷

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Whima Sisterikoyasa dan Gilang Gusti Aji (Universitas Negeri Surabaya 2021, Ilmu Komunikasi) dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan anak Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo”. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif Insan Genre sebagai langkah preventif Pernikahan anak di Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menampilkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Insan Genre Kabupaten Ponorogo menggunakan tiga strategi komunikasi persuasif untuk melakukan pendekatan, yang pertama yaitu menggunakan strategi melalui pendekatan emosional (strategi psikodinamika), yang kedua menggunakan strategi melalui pendekatan sosial organisasi (strategi sosiokultural), yang ketiga menggunakan strategi dengan cara memberikan pengetahuan tentang organisasi (*the meaning construction*) melalui desain visual. Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi persuasif Pernikahan anak pada kalangan remaja, dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun perbedaannya jurnal tersebut membahas tentang Insan Genre sebagai strategi preventif Pernikahan anak pada kalangan remaja sedangkan penelitian ini membahas tentang Penyuluh

⁷ Amelga Amalia Hafizha, “Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Menangani Pernikahan anak Di KUA Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Oku” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Agama Islam dalam mencegah Pernikahan anak. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang kompleks dan rinci. Penelitian dilakukan pada objek yang bersifat alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sendiri dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta yang berhubungan fenomena atau keadaan yang timbul dalam masyarakat.¹⁰ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Makna sendiri berarti data yang sebenarnya, data yang valid dan data bersifat pasti yang mengandung suatu nilai dibalik data yang tampak. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

⁸ Whima Sisterikoyasa And Gilang Gusti Aji, "Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan anak Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo," *Commercium* 04, No. 02 (2021).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 8.

¹⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

Berdasar uraian diatas, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian mengenai komunikasi persuasif Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan Pernikahan anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹¹ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Bandar.

Objek penelitian ini adalah data internal perusahaan yang sebelumnya sudah dirangkum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek adalah benda atau suatu hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti dan diperhatikan.¹² Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pencegahan Pernikahan anak di Kecamatan Bandar.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, lokasi juga mempengaruhi bagaimana kinerja peneliti dalam melakukan penelitian

¹¹Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, No. 1 (2017): 93.

¹²Arti Kata Objek. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2023. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2023, dari <https://kbbi.web.id/objek>

sehingga membutuhkan waktu yang maksimal untuk menjangkau hasil.¹³

Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi di KUA Kecamatan Bandar, Jl. Raya Bandar, Dusun Salam, Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KUA Kecamatan Bandar sebab peneliti mengetahui secara langsung bagaimana problematika Pernikahan anak serta dampaknya di Kecamatan Bandar. Peneliti mempertimbangkan kedalaman informasi yang akan didapat serta kepraktisan lokasi penelitian.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang dilakukan dengan cara kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilahnya

¹³ Lafaila Wibawa and Dkk, "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo," *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2022): 21.

¹⁴ Sandi Hesti Sondak, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *EMBA* 7, No. 1 (2019): 675.

responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data.¹⁵ Data primer berasal dari observasi langsung ke KUA Kecamatan Bandar dan hasil wawancara dengan informan yang terkait.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti internet, dokumentasi foto, video, buku, statistik, rekaman, tabel, catatan, notulen rapat dan data lainnya yang mendukung penelitian sehingga dapat melengkapi data primer.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber sebagai sarana mendapatkan data atau informasi. Dalam mencari data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain:

- a) Bakhrul Husaeni selaku Kepala KUA di Kecamatan Bandar untuk menggali informasi mengenai tanggapan pernikahan anak, penerapan komunikasi, hambatan komunikasi dan solusi.
- b) Hafsa Wahyu selaku Penyuluh Agama Islam bidang Pemberdayaan Zakat dan Wakaf di KUA Kecamatan Bandar untuk menggali informasi mengenai tanggapan pernikahan anak, penerapan komunikasi, hambatan komunikasi dan solusi.

¹⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 01, No. 02 (2017): 211.

- c) Fika, Revi, Fiki, Diah, Farhan selaku murid kelas XI dan XII SMK N Bandar untuk menggali informasi mengenai tanggapan sasaran dari KUA.
- d) Beberapa pelaku pernikahan anak yang tidak bisa disebutkan nama dengan alasan menjaga privasi untuk menggali informasi terkait alasan kenapa menjadi pelaku pernikahan anak.

2) Sumber Data Pendukung / Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam mencari data sekunder ini, peneliti menggunakan, struktur organisasi, jenis pelayanan KUA, maklumat pelayanan, visi misi, dan literasi yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitan, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.¹⁶ Melakukan observasi pada dasarnya adalah pekerjaan mengamati, dalam pengamatan ini dilakukan secara intens. Tidak hanya sekedar melihat, tetapi megamati kejadian-kejadian yang tidak hanya terjadi satu persatu tetapi juga bisa terjadi secara bersamaan untuk itu hasil pengamatan harus objektif.

¹⁶ Zhahara Yusra, Dkk, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendemik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 4.

Untuk mendapatkan hasil observasi yang lebih objektif ada baiknya menggunakan alat bantu perekam. Agar semua kejadian bisa dianalisis ulang sehingga terhindar dari mispersepsi yang bisa terjadi karena pengaruh minat dan kecenderungan yang ada pada diri masing-masing orang.¹⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dari pengamatan lingkungan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal peneliti hal itu terjadi selama kurang lebih 1 tahun, namun observasi di KUA mulai tanggal 28 September 2023.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara penanya dengan narasumber. Pengumpulan data dengan cara teknik wawancara ini merupakan teknik melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Namun, wawancara juga bisa dilakukan secara tidak langsung dengan cara mengisi kuisioner, telepon atau melalui chat.¹⁸ Dalam mengambil keterangan tersebut peneliti bekerja sama dengan informan, yakni Kepala KUA Kecamatan Bandar, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bandar, siswa SMK N Bandar dan beberapa pelaku pernikahan anak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala KUA dan Penyuluh Agama Islam pada tanggal 1 April 2024 di KUA. Pada pelaku pernikahan anak tanggal 31 Maret 2024 dan wawancara

¹⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015): 253-254.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 75.

tidak langsung kepada siswa SMK N bandar pada tanggal 29 maret 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan hal ini berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku kumpulan surat pribadi, autobiografi dan lain-lain. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, rekaman, foto, dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi narasumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto, dan statistik. Dalam hal ini peneliti mencari data melalui dokumentasi yang terkait di KUA Kecamatan Bandar.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data memiliki tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen utama tersebut harus ada hubungan dan keterkaitan dalam penelitian karena berfungsi untuk menentukan arah isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.¹⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, dan penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan mencatat selama proses penggalan data dilapangan. Pada dasarnya dalam reduksi data

¹⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 173.

ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda. Sederhananya reduksi data berarti membuat rangkuman hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya diolah untuk mempermudah menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dalam melakukan penyajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk itu, peneliti dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian. Dalam kegiatan ini data hasilobservasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk data kasar berupa kalimat naratif, tabel, gambar dan lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil dan interpretasi data. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan selama menarik simpulan pada penelitian, diantaranya: tema atau topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan dari hasil analisis data, dan teori atau ilmu yang relevan.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengecekan atau pengujian keabsahan data untuk mengukur

apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Dalam pengecekan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.²⁰

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dengan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Dalam hal ini pada tanggal 1 april 2024 peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan konfirmasi data melalui beberapa sumber terkait pencegahan pernikahan anak pada pihak KUA, yakni Bakhrul Husaeni selaku Kepala KUA, Hafsa Wahyu dan Nurul Muslikawati selaku Penyuluh Agama Islam KUA di Kecamatan Bandar. Dengan itu peneliti bisa mengambil data dari sudut pandang yang berbeda namun menghasilkan kebenaran yang valid.

b. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

²⁰ Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, 213.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagikan menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAN PERNIKAHAN ANAK USIA DINI

Dalam bab ini memaparkan uraian tentang teori dan konsep yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. Adapun teori-teori yang digunakan adalah penerapan komunikasi persuasif, faktor penghambatan komunikasi persuasif dan cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif.

BAB III : PAPARAN DATA AKTIVITAS PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN BANDAR

Dalam bab ini merupakan pemaparan data yakni penjelasan dan deskripsi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berisi tentang gambaran umum Kecamatan Bandar, gambaran umum KUA Kecamatan Bandar, paparan data terkait kegiatan pihak KUA Kecamatan Bandar dalam pencegahan pernikahan anak, tinjauan keberhasilan pencegahan, serta hambatan dan solusi dalam penyampaian komunikasi.

BAB IV : ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK USIA DINI

Pada bab ini merupakan pemaparan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis komunikasi persuasif Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak. Berisi tentang penerapan

komunikasi persuasif, analisis faktor penghambat komunikasi persuasif dan cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

Pada bagian akhir penelitian juga akan dilengkapi oleh daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II
STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAN PERNIKAHAN ANAK
USIA DINI

A. Komunikasi dan Strategi Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication*. Berasal dari kata Bahasa Latin “*communicatus*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamu bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.²¹ Biasanya kata “komunikasi” diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat. Menurut Stewart L. Tubss dan Silvia Moss adalah “proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih”.

Definisi ini dipandang lebih berimbang dan kedua pelaku komunikasi adalah aktif. Pesan yang disampaikan juga boleh ditafsirkan sesuai apa yang diterima oleh pihak kedua. Oleh sebab itu dalam komunikasi ada proses menciptakan makna oleh peserta komunikasi sampai makna yang telah atau disepakati dan dipahami oleh kedua belah pihak.

²¹ Sitti Roskina Mas Dan Ikhfan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori Dan Aplikasi)* (Gorontalo: Ung Press, 2020), 7.

Untuk memahami secara garis besar berikut pengertian komunikasi menurut beberapa tokoh:

Schramm mendefinisikan komunikasi sebagai “Proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih yang semua pihak saling berganti dua peran yakni sebagai pengirim dan penerima pesan dengan tujuan saling memahami isi pesan yang disampaikan.

- a. Hovland, Janis dan Kelly memberikan arti komunikasi sebagai proses ketika seorang komunikator memberikan stimulus atau rangsangan yang biasanya berbentuk kalimat atau kata-kata untuk mempengaruhi perilaku audiens.
- b. Shanon dan Weaver mengatakan bahwa komunikasi mencakup semua prosedur melalui pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain.
- c. Osgod menjelaskan bahwa komunikasi terjadi bila satu sistem atau sumber mempengaruhi yang lain atau suatu tujuan dengan mengolah isyarat-isyarat pilihan yang dapat diteruskan melalui saluran yang dihubungkan kedua belah pihak.²²

Dari berbagai pengertian diatas tujuan dan definisi komunikasi mengandung kesamaan yaitu mengandung unsur-unsur komunikator, komunikan, pesan yang disampaikan, melalui media/saluran apa,

²² Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2018), 1.21

umpan balik (feedback), efek, dampak dan tujuan serta terbentuknya pengertian yang searah.

2. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai satu tujuan. Pada strategi komunikasi ini memiliki perumusan strategi komunikasi. Ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, diantaranya mengenal khalayak, menentukan pe Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai satu tujuan.²³ Pada strategi komunikasi ini memiliki perumusan strategi komunikasi. Ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, diantaranya mengenal khalayak, menentukan pesan, dan menetapkan metode. Strategi komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respon dengan maksud tertentu berupamedia,materipesan, serta efekyang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan.

²³ Yusuf Tadarusman, "Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbit Dalam *Mempromosikan Novel Islami*" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), 30.

Untuk pemahaman lebih dalam berikut penjelasan pengertian strategi komunikasi menurut beberapa pendapat:

- 1) Rogers, berpendapat bahwa strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang didesain dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia dalam ukuran yang lebih besar melalui pemindahan ide-ide baru.
- 2) Middleton, memberikan penjelasan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik terhadap semua unsur komunikasi melalui komunikator, pesan, saluran media, penerima pesan, hingga efek yang dihasilkan berdasarkan rancangan terhadap pencapaian tujuan dari komunikasi secara optimal.²⁴

Strategi komunikasi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut harus mampu menunjukkan secara operasional secara taktis, di mana pendekatan yang dilakukan dapat berbeda berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Selain itu, faktor-faktor yang ada dalam diri individu serta situasional mampu mempengaruhi tingkah laku manusia.

b. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah bagian penting dalam proses pembangunan, sehingga dapat berkembang serta berkelanjutan.

Adapun tujuan strategi komunikasi menurut Liliweri, antara lain:

²⁴ Sumper Mulia Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Prenada, 2022), 63.

1) Memberitahu (announcing)

Tujuan utama dari strategi komunikasi yaitu memberikan pengetahuan tentang kualitas dan kuantitas informasi. Demikian, informasi yang akan dipromosikan didapatkan saling berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi penting, informasi tersebut dipublikasikan melalui media massa.

2) Motivasi (motivating)

Informasi yang disebar serta dipublikasikan bertujuan untuk menarik kepedulian masyarakat.

3) Mendidik (educating)

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok serta mengembangkan potensi diri.

4) Penyebaran informasi (informing)

Penyebaran informasi merupakan bagian dari tujuan strategi komunikasi kepada masyarakat yang telah menjadi sasaran.

Informasi yang akan disebarkan diupayakan informasi yang spesifik maupun aktual.

5) Mendukung pembuat keputusan (supporting decision making)

Informasi utama yang dibuat oleh pengambil keputusan melalui langkah-langkah, yaitu dalam rangka membuat

sebuah keputusan, informasi yang telah dikategorikan kemudian dianalisis sedemikian rupa.²⁵

Pada dasarnya komunikasi dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat sosial. Pemenuhan kebutuhan itu tidak lain daripada usaha manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Dengan kata lain usaha pemenuhan kebutuhan hidup itu merupakan perwujudan perjuangan manusia untuk hidup. Hal inilah yang memotivasi segala aktivitas dan dinamika manusia di dalam hidupnya, termasuk dalam memberi reaksi terhadap rangsangan-rangsangan pesan yang menyentuhnya.

B. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian komunikasi persuasif

Istilah persuasi bersumber dari kata Latin, *persuasio*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Point utama dari persuasi adalah menonjolkan kelebihan tanpa harus menutupi kekurangan. Persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun non verbal. Dalam persuasi meliputi bentuk dari

²⁵ *Ibid*, 65-66

proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar.²⁶

2. Tujuan komunikasi persuasif

Tujuan komunikasi persuasif ialah untuk memengaruhi sikap terhadap sesuatu. Suatu perubahan sikap menjadi tujuan penting dalam komunikasi persuasif. Sikap memiliki tiga komponen, yang pertama adalah komponen afektif yang berarti perasaan terhadap objek, kedua adalah komponen kognitif yaitu keyakinan terhadap objek dan terakhir adalah komponen perilaku yaitu tindakan objek. Ketiga komponen tersebut adalah rangkuman rasa suka maupun tidak suka terhadap objek yang dimiliki manusia.

3. Ruang lingkup komunikasi persasif

Komunikasi persuasif merupakan kajian khusus dari ilmu komunikasi yang menekankan aspek tujuan. Yakni, untuk mempengaruhi sikap, nilai-nilai, pendapat, dan perilaku seseorang.²⁷

- 1) Sumber (*source*), sumber yang berinisiatif berkomunikasi tersebut adalah pengirim (*sender*) atau pembicara yang melakukannya secara verbal dan atau non verbal dengan tujuan berkomunikasi.
- 2) Penerima (*receiver*), adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran sumber komunikasi.

²⁶ Febrina M I Siahaan, *Modul Pelatihan: Komunikasi Persuasif*, 14

²⁷ Soleh Soemirat Dan Asep Suryana, *Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 31.

- 3) Pesan (*message*), adalah informasi yang diperoleh antara sumber dan penerima.
 - 4) Saluran (*channel*), adalah sarana dimana pesan mengalir antara sumber dan penerima. Saluran ialah media atau sarana yang digunakan oleh sumber dalam menyampaikan pesan-pesannya. Bisa berupa buku, media elektronik, dan tatap muka.
 - 5) Persepsi, persepsi penerima akan menentukan tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi.
 - 6) Umpan balik (*feedback*), proses komunikasi dimana sumber dapat mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan mendapat respon atau umpan balik.
 - 7) Efek komunikasi, yakni terjadi perubahan sikap, pendapat atau pandangan pada diri penerima pesan.
4. Penggunaan komunikasi persuasif

Penggunaan komunikasi persuasif telah meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia. Pada bidang pendidikan terutama sekolah-sekolah ndan perguruan tinggi swasta dalam upaya mencari pendaftar. Dalam bidang bisnis misalnya, komunikasi persuasif dimanfaatkan untuk pemasaran, periklanan, promosi penjualan, *publick relations*, lobi, hubungan dengan pers, komunikasi internal perusahaan, komunikasi eksternal perusahaan, dan aspek-aspek lainnya. Simons menyatakan bahwa, berkaitan dengan manfaat studi komunikasi persuasif, diketahui ada tiga fungsi utama, yaitu:

1) *Control function* atau fungsi pengawasan.

Fungsi pengawasan, yaitu menggunakan komunikasi persuasif untuk mengontruksi pesan dan membangun citra diri (*image*) agar dapat mempengaruhi orang lain.

2) *Consumer protection function* atau fungsi perlindungan konsumen.

Fungsi perlindungan konsumen adalah salah satu sfungsi komunikasi prsuasif melalui pengkajian komunikasi persuasif yang akan membuat seseorang lebih cermat dalam menyaring pesan- pesan persuasif yang banyak berkeliaran di sekitar. Melalui fungsi ini, mempelajari komunikasi persuasif akan bermanfaat bukan hanya untuk perlindungan pribadi, melainkan juga untuk menolong orang lain, organisasi dan masyarakat dari “jebakan” pesuasi yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

3) *Knowledge function* atau fungsi pengetahuan

Komunikasi persuasif berfungsi sebagai ilmu pengetahuan, yaitu dengan mempelajari komunikasi persuasif agar memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi. Peranan persuasi dalam masyarakat adakah menelaah tentang bagaimana berkaitan antara individu dengan pengaruh yang terbentuk oleh individu yang lain, kelompok dan organisasi, serta lembaga tempat

individu tersebut bergabung. Juga pengaruh kolektivitas atas individu yang ditimbulkan.²⁸

5. Hambatan Komunikasi Persuasif

Hambatan dapat terjadi, apabila komunikasi persuasi mengalami beberapa faktor yang menyebabkan hambatan dalam menyampaikan pesan-pesan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

- 1) Faktor semantik, yakni kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda tapi bunyinya hampir sama yang dapat menimbulkan salah paham
- 2) *Interest*, yaitu komunikasi hanya memperhatikan perangsang-perangsang yang ada hubungan dengan kepentingannya dan tidak memperhatikan bila sebaliknya
- 3) Faktor fisik, yaitu gangguan yang terjadi akibat oleh keadaan geografis misal posisi jarak yang jauh sehingga sulit dicapai. Dalam komunikasi manusia hambatan fisik diartikan karena ada gangguan pada elemen komunikasi yaitu komunikan seperti tidak berfungsinya salah satu panca indera manusia.
- 4) Motivasi, komunikasi ini dapat gagal apabila motivasi yang diberikan tidak sejalan dengan pemikiran komunikan. Ketika isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikan maka komunikasi mungkin mengalami hambatan bahkan bisa gagal.

²⁸ *Ibid*, 32.

5) Prasangka, dalam prasangka emosi memaksa untuk menarik kesimpulan atas dasar sangka tanpa menggunakan pikiran rasional. Bila prasangka sudah berakar maka sulit bagi seseorang untuk berpikir secara objektif.

6. Cara mengatasi hambatan komunikasi

Menurut Syahputra, ada beberapa cara untuk menangani hambatan komunikasi, antara lain:

1) Gunakan umpan balik (*feedback*)

Setiap orang yang berbicara memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun non verbal, kemudian memberikan interpretasi terhadap umpan balik itu dengan benar.

2) Memahami perbedaan individu atau kompleksitas individu dengan baik.

Setiap individu adalah pribadi yang khas yang memiliki latar belakang psikologis, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda. Dengan memahami, seseorang dapat memakai taktik yang tetap dalam berkomunikasi.

3) Gunakan komunikasi langsung (*face to face*)

Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat menghubungkan bahasa verbal dan non verbal. Selain kata-kata selektif, kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh lainnya dan juga *meta-language* (isyarat diluar bahasa) juga dapat digunakan agar membuat komunikasi lebih berdaya guna.

4) Gunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah

Kosakata yang dipakai harusnya dapat dimengerti dan dipahami tidak menggunakan istilah-istilah yang rumit dimengerti pendengar. Gunakan pola kalimat yang lebih sederhana karena kalimat yang mengandung banyak klausa membuat pesan sulit dipahami. Bagaimanapun pasti terdapat cara untuk mengatasi dan mengurangi hambatan komunikasi, yaitu seperti menjauhi suara gaduh dan pusatkan perhatian kita hanya untuk mengatasi hambatan-hambatan semacam itu. Atau kita dapat juga pindah ke tempat yang lebih tenang atau yang terhindar dari segala macam gangguan. Fokuskan perhatian kita dengan mendengarkan secara cermat dan menjelaskan secara rinci poin-poin yang akan disampaikan.²⁹

C. Teori Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang atau audiens. Tanggung jawab seorang *persuader* atau penyampai pesan adalah menyampaikan pesan persuasi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku sasaran sesuai tujuan karena sasaran persuasi beragam.³⁰

²⁹ Nurfahmi, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meminimalisir Kasus Perceraian Di Kabupaten Gowa" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 25-26.

³⁰ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 290.

Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball Roceach mengemukakan tiga strategi komunikasi persuasif, yaitu strategi psikodinamika, strategi sosiokultural dan strategi *meaning construction*. Berikut penjelasannya:

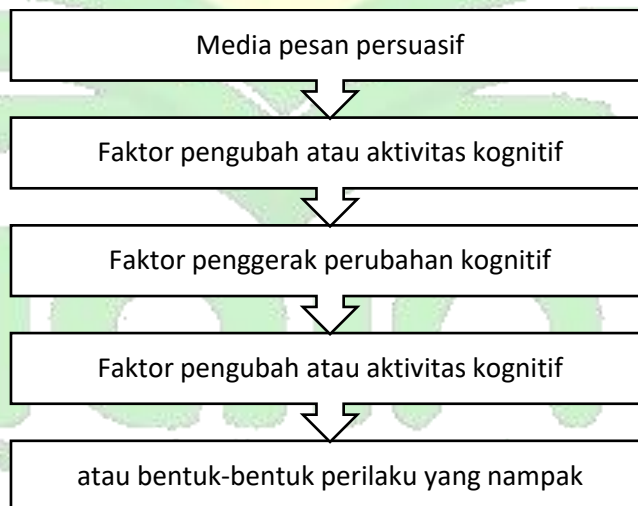
1. Strategi Psikodinamika

Perspektif psikodinamika adalah orientasi teoretis yang menekankan determinan perilaku tanpa disadari karena sikap manusia kompleks, terbentuk dari unsur biologis, emosional dan komponen kognitif karena strategi psikodinamika menekankan aspek dari internal seseorang. Strategi ini mengarah pada pemahaman bagaimana karakter personal manusia menentukan arah perubahan sikap. Karena bersifat internal, strategi ini bekerja atas dasar dorongan internal sehingga terjadi respon atau stimulasi terjadi di luar kesadaran individu. Karakteristik personal adalah ciri sifat milik seseorang atau masyarakat yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola terhadap lingkungannya yang sering digunakan untuk membedakan seseorang atau kelompok masyarakat dari yang lain.

Merujuk pendapat De Fleur dan Roceach tentang perbedaan individu dalam komunikasi, pesan yang berisi stimulus tertentu berinteraksi secara berbeda-beda sesuai karakteristik pribadi penerima pesan. De Fleur secara eksplisit mengakui ada intervensi perubah psikologis yang berinteraksi akan menghasilkan efek tertentu. Dari teori ini De Fleur mengembangkan model psikodinamika yang berdasarkan pada keyakinan bahwa kunci persuasi terletak pada modifikasi struktur psikologi internal dan individu. Melalui modifikasi inilah respon tertentu yang diharapkan

muncul dari perilaku individu akan tercapai. Pandangan De Fleur pada perubah yang berhubungan dengan individu sebagai penerima pesan, suatu kelanjutan dari asumsi sebab akibat dan berdasarkan pada perubahan sikap sebagai ukuran perubahan perilaku.³¹

Oleh karena itu, strategi persuasi berdasarkan konsep psikodinamika harus dipusatkan pada faktor emosional dan faktor kognitif. Jika faktor-faktor kognitif bisa diubah, maka perilaku pun bisa diubah. Pandangan psikodinamika tentang perilaku menekankan pada aspek kekuatan pengaruh pada faktor-faktor perilaku, kondisi, kenyataan dan kekuatan dalam diri individu yang membentuk perilaku. Pendekatan kognitif sebagai strategi persuasi menekankan struktur internal jiwa sebagai hasil belajar. Dalam penekanan ini memungkinkan menggunakan media massa untuk mengubah struktur tersebut seperti perubahan perilaku.³²



³¹ *Ibid*, 290-291.

³² Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2018), 8.30

Tabel 1.1 Model Strategi komunikasi persuasi psikodinamika³³

Seperti yang diungkapkan John Philips Jones, bahwa strategi tersebut tidak bekerja secara konsisten dan tidak diketahui apa penyebabnya. Namun, hal itu merupakan cara menggunakan media yang dapat mencapai persuasi meskipun kurang didukung fakta.

Strategi persuasi psikodinamika dipusatkan pada faktor emosional atau faktor kognitif. Salah satu asumsi dasarnya adalah bahwa faktor-faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia. Esensinya bahwa pesan yang efektif mampu mengubah fungsi psikologis individu dengan berbagai cara sehingga sasaran akan merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan *persuader*.

2. Strategi Persuasi Sosiokultural

Strategi sosiokultural didasari bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari luar individu.³⁴ Perilaku seseorang dikendalikan oleh harapan sosial yang ada dalam sistem sosial dimana kita berinteraksi dengan orang lain lebih dari kecenderungan internalnya. Setiap kelompok dimana seseorang menjadi anggota memberikan serangkaian kendali yang kuat untuk orang tersebut, seperti norma, peranyang diberikan, sistem ranking dan menyetujui sistem kontrol sosial.³⁵

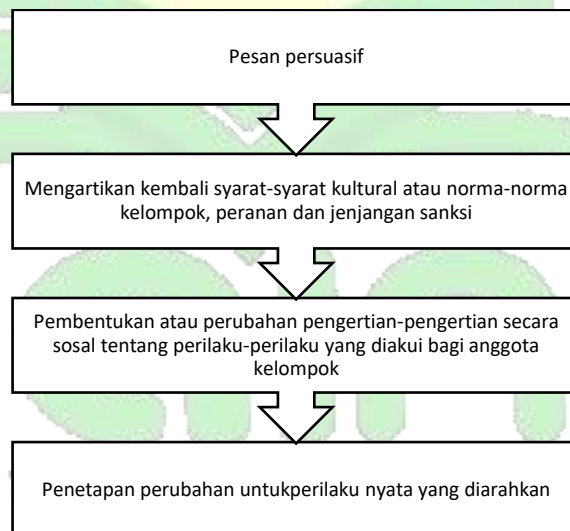
³³ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, 1

³⁴ Siti Aisyah Hajar dan Muhammad Syukron Anshori, "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 01, No. 02 (2021), 64.

³⁵ Siti Sakhinah and Armawati Arbi, "Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemsyarakatan* 23, No. 01 (2019), 25.

Pendekatan sosiokultural dalam komunikasi adalah bagaimana pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Suatu realitas dibangun melalui proses interaksi yang terjadi di kelompok, masyarakat dan budaya. Makna dari kata-kata dalam situasi sosial yang sesungguhnya menjadi sangat penting, juga pola-pola perilaku dan apa yang dihasilkan dari interaksi.³⁶

Strategi sosiokultural yang efektif dibutuhkan karena pesan persuasif menegaskan pada individu tentang aturan-aturan bagi perilaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak yang akan mengatur aktivitas. Dalam strategi ini, *persuader* menegaskan kepada *persuadee* tentang aturan-aturan bagi perilaku sosial, jika peraturan telah dicapai tugas berikutnya adalah mendefinisikan kembali syarat tersebut.



Tabel 1.2 Strategi Persuasi Sosiokultural³⁷

³⁶ *Ibid*, 26.

³⁷ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, 2

Untuk menetapkan strategi yang melukiskan harapan-harapan dalam suatu tindakan agar mendapat tempat maka kelompok sosial menyediakan pengertian kultur tentang perilaku yang cocok. Kuncinya adalah bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan konsensus bersama. Oleh karena itu, pesan seharusnya dipertunjukkan dan bahwa pengertian yang ditentukan didukung oleh kelompok yang relevan dan kelemahan-kelemahan mereka dalam merujuk merupakan perilaku menyimpang yang tidak dapat diterima.³⁸

3. Strategi *The Meaning Construction*

Menurut strategi ini, pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Strategi ini berawal dari konsep dimana hubungan pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. *Persuader* berupaya memberikan pengetahuan mengenai sesuatu kepada orang yang dipersuasi dari lingkungan sekitar atau berita-berita yang beredar menimbulkan suatu pengertian dalam benak masyarakat bahwa hal tersebutlah yang harus diikuti, yang juga diinginkan oleh *persuader*.

Dalam strategi *the meaning construction*, *persuader* akan memanipulasi makna untuk memberikan pengertian yang mudah dimengerti oleh *persuadee* dengan memberikan perumpamaan tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri.³⁹

³⁸ *Ibid*, 8.34.

³⁹ Siti Sakhinah and Armawati Arbi, "Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 23, No. 01 (2019), 27.

Asumsi dasar strategi persuasi *the meaning construction* adalah pengetahuan dapat berbentuk perilaku. Strategi ini dicirikan oleh belajar berbuat. Apa yang luput merupakan elaborasi asumsi tentang predisposisi dan proses internal, seperti perubahansikap, disonasi kognitif, atau kejadian sosial yang rumit dan pengharapan kultural.⁴⁰

Melvin I. De Fleur dan Sandra J. Ball Rokeach, berasumsi bahwa kata-kata dapat dimanipulasi dan menciptakan makna baru. Ini berawal dari konsep bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Kajian bahasa juga memberikan pandangan bahwa penerahuan menciptakn pengertian baru bagi objek. Dengan kata lain, orang belajar menerima pengertian melalui simbol atas berbagai kejadian di alam dan untuk hubungan sosial mereka yang rumit. Pemikiran De Fleur dan Rokeach relevan dalam konteks saat ini, yaitu makna tidak hanya dibentuk dan diciptakan dengan satu cara. Penggunaan simbol berupa kata dan bahasa dapat membangkitkan pemahaman manusia tentang makna yang diharapkan.⁴¹

D. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, kekuasaan dan keistimeaan secara penuh oleh pejabat yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan bimbingan, penyuluhan dan pembinaan keagamaan dengan

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 293.

menggunakan bahasa agama atau religi merupakan pengertian penyuluh agama. Bahasa agama atau religi yang dimaksudkan adalah penyampaian ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist dan Fiqih khususnya dalam hal menasehati calon pengantin mengenai perkawinan.⁴² Penyuluhan agama atau dalam kata lain bisa disebut sebagai konseling merupakan suatu metode pendidikan non-formal yang digunakan untuk mendidik masyarakat agar menyadari pilihan yang telah mereka yakini serta mengikuti saran akan memperbaiki tindakan di masa lalu. Penyuluh agama islam juga termasuk dalam suatu aktivitas dakwah islam.⁴³

2. Macam-Macam Penyuluh Agama

- a. Penyuluh agama muda, yaitu mereka yang mendampingi individu yang berada pada daerah pedesaan.
- b. Penyuluh agama menengah atau madya, yaitu penyuluh agama yang bekerja di masyarakat metropolitan atau perkotaan.
- c. Penyuluh agama utama, yaitu penyuluh agama yang dipekerjakan oleh pimpinan sektor publik atau instansi pemerintah dan swasta.

3. Peran Pokok Penyuluh Agama

Tanggung jawab utama penyuluh Islam termasuk melakukan konseling agama, membuat dan mengatur program, menempatkan mereka ke dalam tindakan, mendokumentasikan proses, menilai hasil, menawarkan nasihat dan mengarahkan individu menuju kesalehan dan

⁴² Maulisa, "Peran Penyuluhan Agama Dalam Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 15

⁴³ *Ibid*, 16

harmoni yang lebih besar dengan menggunakan bahasa agama masing-masing. Salah satu tanggung jawab Penyuluh Fungsional Islam KUA adalah memberi nasihat kepada calon pasangan suami istri yang ingin menikah dengan memberikan informasi tentang konseling pernikahan. Konseling pranikah dimaksudkan untuk membantu pasangan suami istri memahami dan melaksanakan pernikahan mereka dengan tepat, sehingga terbentuk rumah tangga sakinah, mawaddah, dan warahmah.⁴⁴

4. Tujuan Penyuluh Agama

Pemenuhan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dalam kehidupan ini dan kehidupan berikutnya, serta di bawah perlindungan Mardhatillah adalah tujuan menyeluruh dari penyuluh agama secara umum. Sementara tujuan spesifiknya adalah untuk mempromosikan nilai-nilai atau hasil di semua bidang kehidupan dan pembangunan prinsip-prinsip dasar yang dapat mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaan. Tujuan penyuluhan juga dapat berfungsi sebagai landasan untuk menetapkan tujuan, mengembangkan strategi atau kebijakan untuk penyuluhan, menerapkan langkah-langkah operasional yang mencakup berbagai kegiatan, memutuskan dan mempengaruhi media dan metode yang digunakan.⁴⁵

⁴⁴ Didik Himmawan, Nur Hayati “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Krangkeng Indramayu.” *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 (September 2021), diakses 8 Mei 2024

⁴⁵ Maulisa, “Peran Penyuluhan Agama Dalam Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, 19-20

E. Pernikahan Anak

1. Pengertian Pernikahan Anak

Pernikahan anak merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak di bawah umur. Mengenai rentang usia anak-anak setiap negara memiliki batasannya sendiri, bahkan dari organisasi atau lembaga UNFPA (*The United Nations Population Fund*) menyebutkan bahwa pernikahan anak dimana pengantin atau hanya salah satu dari mereka berusia di bawah delapan belas tahun (18 tahun) dianggap sebagai pernikahan anak. Hampir di mana-mana terutama di negara-negara berkembang, pernikahan muda adalah hal biasa. Pernikahan anak seringkali sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk budaya yang mendarah daging secara sosial, gaya pengasuhan, agama, ekonomi, dan sejumlah faktor lainnya.⁴⁶

Banyak pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat dikarenakan pernikahan anak, baik secara biologis maupun psikologis. Hak-hak anak dilanggar ketika para orang tua menikahkan anaknya di usia muda karena secara langsung memaksa mereka menjadi dewasa di usia muda. Di Indonesia sejumlah variabel termasuk pendapatan keluarga yang rendah, pencapaian pendidikan yang rendah, dan kehamilan di luar nikah, berkontribusi tinggi pada pernikahan anak.⁴⁷

⁴⁶ Novianti Soeleman, Rifki Elindawati “Pernikahan Dini Di Indonesia” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Vol. 12, No. 3 ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-936, diakses pada 8 Mei 2024.

⁴⁷ Mayadina Rohmi Musfiroh, “Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia.” *Jurnal Hukum dan Syari’ah* Vol. 8, No. 2 (2016), diakses 8 Mei 2024, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah>

2. Faktor Terjadinya Pernikahan Dini

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, sejumlah faktor mempengaruhi pernikahan anak yakni budaya dan konvensi, pergaulan bebas, pendidikan rendah, keadaan ekonomi, dan kemauan sendiri. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor di balik pernikahan anak, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Kesulitan keuangan adalah salah satu penyebab utama. Keluarga yang mengalami masalah keuangan dapat menikahkan anak-anak mereka ketika mereka masih muda. Masalah keuangan keluarga dapat diselesaikan oleh pernikahan hal ini diantisipasi bahwa menikah akan mengurangi beban keuangan keluarga dan membantunya mengatasi tantangan keuangannya.

b. Faktor Pendidikan

Ada hubungan sebab akibat antara pendidikan remaja dan prevalensi pernikahan anak. Prevalensi pernikahan anak dipengaruhi oleh kaum muda yang berpendidikan. Remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih cenderung menikah muda karena mereka mungkin kurang aktif atau dapat berpartisipasi dalam kegiatan remaja sehari-hari yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menikah muda.

c. Faktor Orang Tua

Pengaruh orang tua juga dapat menyebabkan pernikahan anak. Orang tua melakukan ini karena berbagai alasan. Menikah muda karena orang tua cemas tentang anaknya misalnya menghindari pergaulan bebas dan efek buruknya serta orang tua ingin melanjutkan hubungan anak-anak mereka dan anak dari relasi orang tua atau perjudohan.

d. Adat Istiadat atau Kebiasaan Masyarakat

Persentase pernikahan anak semakin meningkat oleh kebiasaan yang dipegang teguh oleh beberapa masyarakat. Misalnya, gagasan bahwa pihak yang melamar lebih muda dari delapan belas (18) tahun, tidak pantas untuk menolak lamaran seseorang karena hal itu akan ditafsirkan sebagai tidak menghormati mereka dan memaksa orang tua untuk menikahkan putri mereka, oleh karena itu adat istiadat dan lingkungan setempat berdampak pada kecenderungan warga untuk menikah muda. Mereka menikah muda untuk menghindari dicap sebagai perawan tua bagi perempuan dan tidak laku bagi laki-laki.

e. Pernikahan Karena Kecelakaan Atau *Married By Accident*

Fenomena kehamilan di luar nikah, yang muncul ketika anak-anak memiliki hubungan yang menentang norma sosial dan memaksa orang tua mereka untuk menikahkan anak mereka yang masih di bawah umur untuk menetapkan status hukum anak yang mereka kandung. Mereka tidak siap secara mental untuk melahirkan,

sehingga pernikahan ini mendorong mereka untuk menikah dan mengambil peran sebagai suami dan istri, ayah dan ibu, hal ini memiliki efek pada penuaan dini.

3. Dampak Pernikahan Anak

Di pedesaan, menikah muda sangat sering bagi mereka yang sudah mampu untuk melakukan pernikahan dan mereka yang belum mampu untuk menikah. Pernikahan anak yang sudah ada sejak lama dan masih ada. Di masyarakat, pernikahan dini disebabkan oleh kombinasi alasan ekonomi dan non-ekonomi, termasuk kurangnya pendidikan orang tua. Adapun dampak yang sering terjadi pada pernikahan anak yakni :⁴⁸

a. Ekonomi

Dalam kasus pernikahan anak, pertimbangan ekonomi dan sosial terus-menerus menjadi pusat perhatian. Tampaknya masuk akal bahwa pernikahan anak lebih umum di daerah-daerah di mana ekonomi sedang berjuang. Dalam situasi itu, orang tua mendukung anak perempuan mereka untuk menikah meskipun fakta bahwa mereka belum mampu melakukan pernikahan. Orang tua kemudian dipaksa oleh keadaan ekonomi ini untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah pada tingkat yang lebih tinggi.

⁴⁸ Rovi Husnaini, Devi Soraya “Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut).” *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* Vol. 4, No. 1 (2019)

b. Kesehatan

Organ reproduksi anak belum mencapai usia dewasa, oleh karena itu berhubungan seks dengan seseorang dapat berbahaya. Jika didorong, hal itu akan mengakibatkan infeksi, trauma, kanker rahim, dan neuritis yang semuanya jelas berbahaya bagi jiwa ibu dan anak. Pertimbangan psikologis adalah salah satu faktor kesehatan lainnya. Pernikahan anak juga membawa risiko yang signifikan terhadap kesehatan mental seseorang. Pernikahan muda juga sering memiliki banyak masalah yang tidak terduga karena komponen psikologis masih belum matang, terutama bagi wanita.⁴⁹

c. Pandangan Negatif Dari Masyarakat Terkait Pernikahan Anak

Pasangan menikah awal pertama kali menjalani rutinitas perkawinan hingga akhirnya, ketika kebiasaan anak mulai terlihat, seperti pendiam, pemalu, atau lesu, antara lain mereka mulai bermasalah. Kemudian, mereka harus cenderung ke kehidupan keluarga, di mana anak-anak kurang pengetahuan dan tidak cukup dewasa secara rohani atau fisik.

⁴⁹ Angastifa Pinakesti, "Dampak pernikahan Dini Terhadap Kesehatan mental dan Sosial Remaja." *Journal Of Social Evolutionary And Cultural Psychology* (Desember 2019), diakses 9 Mei 2024

BAB III

**PAPARAN DATA AKTIVITAS PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANA USIA DINI DI
KECAMATAN BANDAR**

A. Profil Kecamatan Bandar

Kecamatan Bandar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pacitan yang memiliki 8 desa,⁵⁰ yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo dan Provinsi Jawa Tengah, kecamatan ini termasuk yang paling utara di Kabupaten Pacitan. Terletak di Kabupaten Pacitan pada perbukitan 946 meter di atas permukaan laut, Kecamatan Bandar adalah salah satu kecamatan di Pacitan dengan tingkat kemiringan dalam kategori pegunungan. Kecamatan Bandar memiliki batas wilayah yakni di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Tegalombo, sebelah timur dengan Kecamatan Nawangan, sebelah selatan dengan Kecamatan Tegalombo dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Kismantoro. Ada beberapa desa yang terbagi di dalam Kecamatan Bandar itu sendiri, yakni :

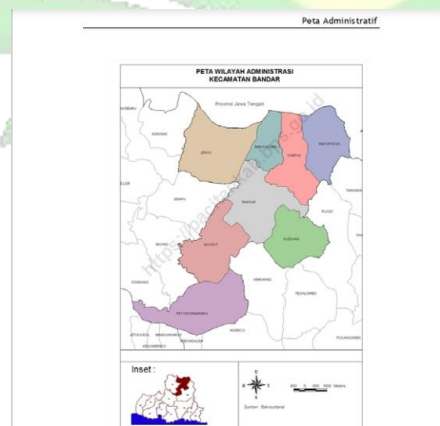
1. Desa Bandar
2. Desa Tumpuk
3. Desa Watupatok
4. Desa Bangunsari
5. Desa Ngunut
6. Desa Jeruk

⁵⁰ Wisma Eka Nurcahyanti, "Kecamatan Bandar Dalam Angka," Pacitan: 23 (2024), 5.

7. Desa Petungsinarang

8. Desa Kledung

Kecamatan Bandar yang berbukit, terdiri dari 7 desa dengan luas 115.097,21 Ha dan terbagi menjadi 137 RW 403 RT. Kecamatan Bandar, dikelilingi oleh ladang dan sawah, sehingga sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Hampir sebagian besar penduduk di Kabupaten Bandar bekerja sebagai petani karena jika diukur dengan status ekonomi kabupaten, mayoritas bergantung pada pertanian dan peternakan. Petani menghasilkan uang dari beras, jagung, cabai, empon-empon, dan produk lainnya. Adapun presentase pekerjaan masyarakat di Kecamatan Bandar sebesar 85% peternakan dan pertanian, 10% wiraswasta, dan 5% pegawai negeri.⁵¹ Berikut ini adalah gambar peta administratif Kecamatan Bandar:



Gambar 3.1 Peta Administratif Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan⁵²

⁵¹ Agus Tri Cahyo, "Efektivitas Hukum Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan." (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (2023), 42

⁵² Kecamatan Bandar Dalam Angka 2022, diakses pada 11 Mei 2024

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Bandar

a. Profil KUA Kecamatan Bandar



Gambar 3.2 Kantor KUA Kecamatan Bandar

Sumber: Dokumentasi Peneliti

KUA Kecamatan Bandar memiliki bangunan dan properti yang didirikan di tanah sebuah masjid besar di Kecamatan Bandar, menempati area seluas 378 m² dan terletak di Jalan Raya Bandar dengan Nomor Telp. (0357)331025 Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63583, Indonesia. KUA Kecamatan Bandar didirikan di atas tanah wakaf masjid Baitussalam Bandar.

b. Visi-Misi KUA Kecamatan Bandar

Kantor urusan agama (KUA) Bandar yang menjadi lembaga penting di dalam masyarakat hadir dengan mengusung visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Bandar yang agamis, dinamis, mandiri, sejahtera lahir dan batin.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kepenghuluan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memperdayakan lembaga-lembaga keagamaan pada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas keluarga sakinah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan ibadah sosial.
5. Meningkatkan kerukunan umat beragama.

c. **Maklumat Pelayanan KUA Kecamatan Bandar**

Maklumat merupakan keterangan atau definisi bersifat tertulis yang di dalamnya memiliki rincian berupa keseluruhan kewajiban serta janji di dalam standar operasional prosedur dalam sebuah pelayanan.⁵³ Berikut ini adalah maklumat yang di pegang teguh oleh KUA Kecamatan Bandar:

“Kami siap memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan dan apabila kami memberikan pelayanan tidak sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan, kami siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan”

d. **Daftar Periode Kepemimpinan KUA Kecamatan Bandar**

Berikut ini adalah daftar-daftar kepemimpinan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bandar dari awal pada tahun 1955 hingga periode sekarang:

⁵³ Maklumat Pelayanan-Satuan Kerja Kemenhukan <https://lapasbinjai.kemenkumham.go.id> diakses pada 13 Mei 2024

No.	Nama	Periode Memimpin
1.	Moh. Bakri	1955-1958
2.	Fauzi Mustahal	1958-1961
3.	Moh. Kusnan	1961-1966
4.	H. Muh Chamdi	1966-1972
5.	Moh. Tamsir	1972-1973
6.	Saifudin	1973-1979
7.	Badri	1979-1998
8.	M. Achroji, S.Ag	1982-1988
9.	Wahuri	1988-1992
10.	Sumardi, S. Ag	1992-1997
11.	Khohari, A. Ma	1997-1999
12.	Dulkhamid	1999-2002
13.	Tuiman	2002-2005
14.	Al Umum, S.Pd.I	2005-2008
15.	Drs. Zainal Muttaqin	2008-2010
16.	Drs. Imam Barokah	2010-2015
17.	Rokhani, S.Pd.I	2015-2020
18.	Drs. Sutarno	2020-2021
19.	Drs. Bakhrul Husaeni, M.M	2021-sekarang

Tabel 3.1 daftar-daftar pemimpin KUA Kecamatan Bandar

Sumber: Dokumentasi KUA Kecamatan Bandar

e. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Bandar Tahun 2024

Struktur organisasi di dalam sebuah lembaga atau instansi memiliki tujuan untuk lebih memudahkan dan meringankan tugas serta wewenang setiap individu yang terlibat di dalam instansi itu sendiri. Berikut ini adalah struktur organisasi yang berada di KUA Kecamatan Bandar:

Nama	Jabatan
Drs. Bahkrul Husaeni	Kepala/Ketua
-	Penghulu
Ahmad Yusuf	Pengolah Data
Arif Setyobudi	Pengadministrasi
Diyah Nurfitianti	Pramukantor
Triono	Penjaga

Tabel 3.2 struktur organisasi KUA Kecamatan Bandar

Sumber: Dokumentasi KUA Kecamatan Bandar

f. Jenis Layanan KUA Kecamatan Bandar

Berikut ini adalah sejumlah pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bandar untuk warga masyarakat di sekitarnya :

1. Layanan nikah dan rujuk
2. Pembuatan duplikat surat nikah
3. Pembuatan surat rekomendasi nikah
4. Legalisir foto copy buku nikah/duplikat nikah

5. Penasehatan perkawinan dan keluarga
6. Pelayanan ikrar wakaf
7. Pengukuran arah kiblat
8. *Taukil wali bil kitabah*
9. Konsultasi kemasjidan

Dengan seiring kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi KUA Kecamatan Bandar menyediakan sebuah portal *website* berupa SIMKAH atau sistem manajemen nikah, hal tersebut tentu memudahkan para masyarakat umum untuk mengaksesnya karena berbasis online sehingga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.⁵⁴

B. Aktivitas Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

Pada dasarnya manusia diciptakan berpasang-pasangan yang mana hal ini memiliki tujuan agar manusia dapat menciptakan keluarga yang sakinah, *mawadah warahmah* melalui ikatan suci yakni pernikahan, namun seiring perkembangan zaman yang semakin *modern* pernikahan dilakukan dikarenakan ada hal-hal yang menelatarbelakanginya sehingga usia yang dianjurkan untuk menikah tidak lagi penting. Kemudian dari hal tersebut muncul istilah pernikahan anak. Salah satu dasar hukum dari pernikahan sendiri sudah sangat jelas dikeluarkan oleh pemerintah yakni pada UU No.

⁵⁴ Agus Tri Cahyo, "Efektivitas Hukum Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, 49

16 Tahun 2019 yang berbunyi “Pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita harus mencapai usia 19 tahun”.⁵⁵

Dari UU No. 16 Tahun 2019 tersebut dapat kita ketahui bahwa di negara Indonesia sendiri memiliki batas untuk sebuah perkawinan yang sudah diatur oleh Undang-Undang, namun faktanya sampai saat ini pernikahan dini di Indonesia belum dapat dihindari karena berbagai faktor, sehingga dari hal tersebut lembaga atau instansi pemerintah yang khususnya lembaga

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Bandar untuk mengatasi pernikahan dini di wilayahnya adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pernikahan bimbingan pranikah pada 22 Maret 2024 yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Tremas Pacitan tepatnya di sekolah SMKN Bandar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Bakhrul Husaeni selaku ketua dari KUA Kecamatan bandar:

“Kalau kita disini kebetulan kita punya program yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Tremas Pacitan, kemarin kita sudah melakukan sosialisasi bersamaan dengan temen-temen yang KKM (Kuliah, Khidmad, Mahasantri) kita ngadakan sudah 2 kali untuk saat ini, di Desa Petungsinarang itu kita melibatkan sekitar 120 remaja undangan tapi yang datang sekitar 70 80 itu tempatnya di Balai Desa. Yang kedua di SMK Negeri Bandar yang melibatkan kelas 10 dan 11 sekitar 300 lebih pesertanya dan

⁵⁵ Iwandi, “Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)” (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 54

2 tempat kalau di Desa Petungsinarang itu hampir sudah banyak dari remaja yang sudah mendapatkan itu dan disana juga komunikasinya bagus banget jadi interaktif dan banyak feedback.”⁵⁶

Aktivitas sosialisasi tersebut dilakukan di SMK Negeri Bandar Pacitan yang diikuti oleh siswa kelas X, XI dan sebagian ada kelas XII yang membahas tentang “Pernikahan Bimbingan Pra-Nikah yang diselenggarakan oleh santri Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan (KKM ALY Al-Tarmasi) yang disampaikan langsung oleh Kepala KUA Kecamatan Bandar Pacitan. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan di salah satu desa tepatnya Desa Petung Sinarang.



Gambar 3.3 Sosialisasi di SMK Negeri Bandar
Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁵⁶ Transkrip wawancara, 01/W/1-iv/2024



Gambar 3.4 Sosialisasi di Desa Petung Sinarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian berikut ini adalah paparan data wawancara kepada anak remaja SMKN Bandar seusai mengikuti kegiatan bimbingan pranikah yang dilakukan lembaga penyuluh agama islam Kecamatan Bandar, yakni oleh KUA Kecamatan Bandar:

Seperti yang dipaparkan oleh Adik Fika Nurul Hasanah anak kelas XII TKJ A SMKN Bandar setelah mengikuti bimbingan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Bandar, ia pun berargumen.

“Acara bimbingan pranikah tersebut tersampaikan sangat jelas dan mudah dimengerti, argumen yang disampaikan beliau Bapak ketua KUA Kecamatan Bandar sangat mengedukasi dan memberi arahan bagi para siswa-siswi tentang pentingnya pengetahuan pergaulan bebas sejak dini agar tidak mengakibatkan pernikahan dini. Menurut saya adanya pernikahan dini dapat merusak masa depan bagi para remaja, pernikahan tersebut terjadi bukan karena kedua belah pihak sama-sama siap menjalin komitmen hubungan keluarga, melainkan ada faktor yang mendasari keberlangsungan pernikahan dini tersebut, bahwa pernikahan harus dilakukan jika kedua belah pihak sudah mencapai batas umur yang sudah ditentukan oleh UU RI, maka pernikahan dini harus ditiadakan dan diberhentikan

demi menjaga masa depan bagi para penerus bangsa Indonesia.”⁵⁷

Selanjutnya tanggapan yang diberikan oleh Adik Revi Dwi Mariska anak kelas XII TKJ A, ia menyampaikan argumennya setelah mengikuti bimbingan pranikah yang dilakukan oleh lembaga penyuluh agama islam KUA Kecamatan Bandar :

“Dengan adanya penyuluhan tersebut, saya bisa lebih memahami tentang apa itu pernikahan dini, faktor pemicu, pencegahan pernikahan dini sampai resiko yang terjadi jika melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini sungguh disayangkan terutama saat dimana pasangan tersebut masih bersekolah. Ketika seharusnya remaja masih bisa mengexplore masa remaja, menikmati dan menghabiskan masa remaja mereka dengan kegiatan positif, berkarya tanpa adanya batas.”⁵⁸

Selain sosialisasi di SMK Negeri Bandar dan Desa Petung Sinarang, juga dilakukan penyuluhan di sekolah SMP Negeri Bandar Pacitan.



Gambar 3.6 Sosialisasi SMP Negeri Bandar

Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁵⁷ Transkrip Wawancara, 06/W/31-III/2024

⁵⁸ Transkrip Wawancara, 07/W/31-III/2024

C. Peran Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bandar

Menyampaikan materi kepada khalayak umum yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif atau mencipta hal-hal yang baru kemudian daya konatif atau daya untuk kemauan keras dan afektif atau kemampuan yang mengarahkan daya emosional.

Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama dimana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisme dan sosialisasi bagi kehidupan atau penghidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.⁵⁹

Dalam pencegahan pernikahan anak, selain orang tua peran dari masyarakat khususnya lingkungan yaitu peran Penyuluh Agama Islam harus lebih memberikan jangkauan yang luas supaya target audiens yakni anak dibawah umur harus takut dengan adanya dampak pernikahan anak.

Penyuluh Agama Islam yang mana ruang lingkup kerjanya ada pada KUA melakukan berbagai upaya di masyarakat untuk menanggulangi pernikahan anak salah satunya adalah dengan melakukan sebuah metode

⁵⁹ Djawir Tantowi, "Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluh Agama Islam)" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 99.

dalam ilmu komunikasi, yakni melakukan komunikasi yang bersifat persuasif kepada warga masyarakat, khususnya pada anak-anak remaja.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Penyuluh KUA Kecamatan Bandar, yaitu:

“Yang pertama, kami menekankan kepada masyarakat desa untuk tidak memberikan izin menikah. Kedua, segera tegas dan melarang pernikahan dibawah tangan atau istilahnya nikah sirih. Ketiga, kami memberikan edukasi berupa sosialisasi tadi mbak”⁶⁰

Hal itu pun sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kepala KUA, bahwasanya yang melakukan pernikahan anak di Kecamatan Bandar akan dipersulit. Berikut pemaparannya:

“Pemerintah daerah dalam hal ini kita sudah bekerja sama antara dinas kb perlindungan anak kemudian kantor kecamatan dan kantor KUA itu sudah ada kolaborasi sehingga didalam hal penanggulangan ini sebenarnya proses ini dipersulit untuk melangkah kejenjang pernikahan bagi anak-anak yang usianya kurang.”⁶¹

Hal tersebut dipersulit oleh pemerintah dengan cara sebelum bisa mengajukan ke Pengadilan Agama harus melakukan sidang atau harus ada dispensasi. Sebelum sidang dispensasi ke Pengadilan Agama terlebih disidang dahulu di Penyuluh Keluarga Berencana itu dengan mengisi berbagai macam blanko kemudian setelah disana itu harus disidang lagi di kantor KUA setelah di KUA baru ke Kecamatan. Jadi calon pengantin yang kurang dari 19 tahun melakukan sidang ditingkat Kecamatan 3 kali, yaitu di

⁶⁰ Transkrip wawancara, 02/W/1-IV/2024

⁶¹ Transkrip wawancara, 01/W/1-iv/2024

KB, di KUA dan di Kecamatan. Setelah itu, ketiga instansi telah memberikan penandatanganan kemudian diusahakan untuk diajukan ke perlindungan anak di Pacitan belum ke Pengadilan. Jadi di perlindungan anak dapat surat rekomendasi KB tingkat Kabupaten. Untuk melanjutkan langkah berikutnya menunggu surat rekomendasi dari KB Tingkat Kabupaten lalu mengajukan ke Pengadilan. Baru di Pengadilan Agama nanti gatau nanti hasilnya walaupun sudah ada rekomendasi dari berbagai pihak itu disana bisa jadi nanti tidak diloloskan bisa juga diloloskan tergantung bagaimana jawaban dari anak. Hal ini dimulai bulan Agustus 2023 dengan jumlah 33 penolakan Pengadilan Agama.

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berada pada lingkungan untuk menyampaikan materi berupa pengajian, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun pembangunan. Oleh karena itu, peran penting seorang penyuluh agama islam dalam penyampaian materi kepada audiens harus jelas dan terarah.

D. Gambaran Pernikahan Anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

Pada tahun 2023, jumlah pernikahan di Indonesia sebanyak 1.577.255. Angka ini menurun sebanyak 128.093 atau 7,51% dibandingkan tahun 2022. Dari 38 provinsi di Indonesia, salah satunya provinsi Jawa

Timur jumlah pernikahan yang terjadi sebanyak 285.189 orang. Hal itu bisa dilihat dari data pernikahan di Provinsi Jawa Timur tahun 2023.⁶²

Provinsi	Nikah	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah Cerai
Jawa Timur	285.189	24.113	64.100	88.213

Tabel 1.1 Data Pernikahan di Provinsi Jawa Timur 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Di salah satu Kabupaten tepatnya Kabupaten Pacitan yang terdiri dari 12 kecamatan pada tahun 2022 terdapat 3.869 jumlah nikah normal dan 317 kasus dispensasi kawin. Hal itu bisa dilihat dari visualisasi data dan statistik Kabupaten Pacitan.⁶³

Kabupaten	Nikah	Talak	Cerai	Rujuk	Perwakilan
Pacitan	3.869	-	1.116	-	13

Tabel 1.2 Data Jumlah Nikah, Talak, Rujuk dan Perwakilan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan 2022

Sumber: Buku Profil Kabupaten Pacitan Tahun 2023 dan Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2023

Sedangkan tahun 2023 menurun drastis menjadi 211 kasus dispensasi kawin (marriage dispensation) dan 3.634 nikah usia normal (marriage).⁶⁴

⁶² Badan Pusat Statistik Provinsi, 2023

⁶³ Bambang Marhaendrawan, *Buku Profil Kabupaten Pacitan* (Pacitan: Dinas Komunikasi dan Informatika, 2023), 54.

⁶⁴ Wisma Eka NurApilcahyanti, *Kabupaten Pacitan Dalam Angka* (Pacitan: BPS, 2023), 126.

Berikut data jumlah nikah pada tahun 2023:

Kabupaten	Nikah	Talak	Cerai	Rujuk	Perwakilan
Pacitan	3.634	281	1.010	-	20

Tabel 1.3 Data Jumlah Nikah, Talak, Rujuk dan Perwakilan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan 2023

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2024

Tahun 2022 angka dispenasi kawin mencapai 58 kasus dibanding Kecamatan lainnya, angka ini paling tinggi se Kabupaten Pacitan. Namun, di tahun 2023 angka tersebut menurun dari angka 58 ke 29 kasus. Kecamatan Tegalombo yang menempati angka tertinggi yakni 41 kasus, Kecamatan tersebut naik dari 32 menjadi 41

Di Kecamatan Bandar sendiri, laporan usia pengantin yang yang mengajukan dispensasi menikah ditahun 2022 dimulai dari bulan Januari-Desember sebanyak 30 orang yang mengajukan.

Bulan	L	P	Jumlah
Januari	0	2	2
Februari	0	3	3
Maret	0	2	2
April	0	0	0
Mei	1	10	11
Juni	0	0	0
Juli	0	2	2
Agustus	0	2	2
September	0	2	2
Oktober	0	2	2
November	0	1	1
Desember	1	2	3
Jumlah Total	2	28	30

Tabel 1.4 Laporan dispensasi Menikah tahun 2023

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan, yang direkap dari bulan Januari-Agustus 2024. Yang bermula 30 orang menjadi 2 orang yaitu dari 1 dari Desa Jeruk yang berjenis kelamin perempuan dan 1 orang dari Desa Tumpuk berjenis kelamin perempuan.

Bulan	L	P	Jumlah
Januari	0	0	0
Februari	0	0	0
Maret	0	0	0
April	0	0	0
Mei	0	1	1
Juni	0	0	0
Juli	0	1	1
Agustus	0	0	0
Jumlah Total	0	2	2

Tabel 1.4 Laporan dispensasi Menikah tahun 2023

Sumber: Dokumentasi Peneliti



BAB IV
ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF YANG DILAKUKAN
PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN BANDAR

A. Penerapan Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bandar Dalam Mencegah Pernikahan Anak di Kecamatan bandar Kabupaten Pacitan

Perilaku seseorang dikendalikan oleh harapan sosial yang ada dalam sistem sosial dimana kita berinteraksi dengan orang lain lebih dari kecenderungan internalnya.

Menetapkan strategi yang tepat merupakan jalan agar suatu program dari lembaga pemerintah khususnya Penyuluh Agama Islam itu benar-benar sampai ke masyarakat. Hal ini yang juga dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Beberapa hal mengenai penerapan strategi juga mereka lakukan untuk menjalankan tugasnya dalam memberikan sosialisasi berdasar teori De Fleur dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Persuasif.

Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball Roceach memberikan beberapa strategi komunikasipersuasif, antara lain strategi Psikodinamika, strategi sosiokultural dan *the meaning construction*. Namun, pada analisis penelitian ini yang digunakan hanya satu, yaitu strategi Psikodinamika atau yang menyangkut psikologis.

Oleh karena itu, strategi persuasi berdasarkan konsep psikodinamika harus dipusatkan pada faktor emosional dan faktorf kognitif. Jika faktor-

faktor kognitif bisa diubah, maka perilaku pun bisa diubah. Pandangan psikodinamika tentang perilaku menekankan pada aspek kekuatan pengaruh pada faktor-faktor perilaku, kondisi, kenyataan dan kekuatan dalam diri individu yang membentuk perilaku. Pendekatan kognitif sebagai strategi persuasi menekankan struktur internal jiwa sebagai hasil belajar. Dalam penekanan ini memungkinkan menggunakan media massa untuk mengubah struktur tersebut seperti perubahan perilaku.

Karena seorang penyuluh menyampaikan materi menggunakan pendekatan perasaan bukan hanya sekedar menyampaikan. Jika anak yang disampaikan mengerti melalui perasaan maka mudah untuk melakukan pendekatan lebih jauh.

B. Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bandar Dalam Mencegah Pernikahan Anak di Kecamatan bandar Kabupaten Pacitan

Dalam sebuah proses komunikasi peran komunikator sangatlah penting dan memiliki pengaruh terhadap tersampainya pesan atau gagasan yang ingin diutarakan kepada khalayak atau komunikan. Komunikator sendiri sering diartikan sebagai individu pembicara yang menyampaikan gagasan, ide dan pesan ke komunikan atau audiens, sehingga dari hal tersebut komunikator dianggap sebagai sumber atau *source*.⁶⁵ Komunikator adalah kunci utama yang penting dari fungsi sebuah proses komunikasi,

⁶⁵ Laxmy Defilah, *et al*, “Hambatan Komunikasi Persuasif Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Dalam Program Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Padang” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2 (2022).

oleh karenanya komunikator sendiri secara tidak langsung dituntut untuk memiliki *skill publik speaking* yang baik.

Hambatan dapat terjadi, apabila komunikasi persuasi mengalami beberapa faktor yang menyebabkan hambatan dalam menyampaikan pesan-pesan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

1. Faktor semantik

Yakni kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda tapi bunyinya hampir sama yang dapat menimbulkan salah paham.

Hal itu juga diungkapkan oleh penyampai materi yaitu Bapak Kepala KUA bahwasanya faktor penghambat yang pertama adalah tidak sejalannya suatu obrolan apalagi ketika daring atau dalam jaringan.

“Kalau misal lewat online arau daring saya ndak bisa, nah disitu pasti banyak faktor penghambatnya misal udah berbicara banyak tapi didak didengarkan, informasi tidak tersampai dengan jelas, apa yang kita harapkan dan kita mau belum tentu sesuai harapan karena mungkin juga terhalang sinyal dan sebagainya.”⁶⁶

2. Faktor fisik

Yaitu gangguan yang terjadi akibat oleh keadaan geografis misal posisi jarak yang jauh sehingga sulit dicapai. Dalam komunikasi manusia hambatan fisik diartikan karena ada gangguan pada elemen

⁶⁶ Transkrip Wawancara, 01/W/1-IV/2024

komunikasi yaitu komunikasi seperti tidak berfungsinya salah satu panca indera manusia.

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Penyuluh Agama Islam yang melakukan sosialisasi ketika jarak yang ditempuh atau kondisi lokasi sulit dicapai karena jauh dan jalan yang rusak.

3. Motivasi, komunikasi ini dapat gagal apabila motivasi yang diberikan tidak sejalan dengan pemikiran komunikasi. Ketika isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikasi maka komunikasi mungkin mengalami hambatan bahkan bisa gagal.

Dalam sebuah proses komunikasi khususnya komunikasi persuasif tidak jarang para komunikator mengalami sebuah hambatan atau biasa disebut *noise*, hal ini dikarenakan berbagai faktor misalnya saja karena komunikator tidak begitu ahli dalam menyampaikan pesan dan tujuannya serta faktor-faktor eksternal maupun internal yang lain. Hal ini juga terjadi pada Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bandar dalam proses penecegahan pernikahan dini di Kecamatan Bandar. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua KUA Kecamatan Bandar Bapak Bakhrul Husaeni:

“Kalau secara tatap muka kita jarang menemukan faktor penghambat komunikasi, saya menyampaikan kepada anak-anak asik-asik aja karna sudah nyampe. Justru faktor penghambatnya ada di program itu karna belum 100% tercapai. Kalau misal lewat online arau daring saya ndak bisa, nah disitu pasti banyak faktor penghambatnya misal udah berbicara banyak tapi didak didengarkan, informasi tidak tersampai dengan jelas, apa yang kita harapkan dan kita mau belum tentu sesuai harapan karena mungkin juga terhalang sinyal dan sebagainya Oh iya lupa, kemarin itu kita waktu tatap muka terhalang waktu karena waktu yang

terbatas jadi kurang puas dalam berinteraksi dan menyampaikan akhirnya kita persingkat.⁶⁷

C. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bandar Dalam Mencegah Pernikahan Anak di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

Adanya gangguan atau *noise* dalam sebuah proses komunikasi menyebabkan tidak tersampainya pesan atau gagasan yang ingin disampaikan kepada audiens, oleh karenanya diperlukan antisipasi-antisipasi untuk meminimalisir hal tersebut. Berikut ini upaya yang dilakukan Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bandar untuk mengatasi hambatan atau *noise* untuk mencegah pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, seperti yang telah dipaparkan oleh ketua KUA Kecamatan Bandar yakni Bapak Bakhrul Husaeni:

“Untuk mengatasi faktor komunikasi tersebut kita usahakan dengan tatap muka langsung ya mbak, ya seperti yang saya ungkapkan tadi bahasanya saya ndak bisa kalo ndak tatap muka. Selain itu saya menyampaikannya sesuai umur mereka dan tidak menjyge atau apa istilahnya ya yang penting komunikasi kami tersampaikan dengan jelas kepada anak-anak. Kita juga mengusahakan ada feedback dan alahmdulillah anak-anak aktif, saya beri sesi tanya jawab juga mbak intinya anak-anak enak diajak komunikasi mbak. Tapi ya itu tadi cuma kurang di waktu saja kalau di SMK kalau di Balai Desa Petungsinarang banyak mbak waktunya ndak terbatas.”⁶⁸

Banyak cara dalam mengatasi hambatan dalam penyampaian komunikasi persuasif. Gunakan umpan balik (*feedback*) setiap orang yang

⁶⁷ Transkrip Wawancara, 01/W/1-IV/2024

⁶⁸ Transkrip Wawancara, 01/W/1-IV/2024

berbicara memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun non verbal, kemudian memberikan interpretasi terhadap umpan balik itu dengan benar. Hal ini dilakukan dengan cara tatap muka yang dilakukan kepada audiens melalui acara penyuluhan di suatu tempat.

Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat menghubungkan bahasa verbal dan non verbal. Selain kata-kata selektif, kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh lainnya dan juga *meta-language* (isyarat diluar bahasa) juga dapat digunakan agar membuat komunikasi lebih berdaya guna.

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, selain itu memberi materi yang simpel dan menarik agar audiens tidak bosan dengan apa yang didengar ketika pemateri berbicara. Adanya dorongan memahami pemateri menggunakan perasaan sehingga audiens lebih menyentuh dan berfikir dengan apa yang telah dilakukan.

Memahami perbedaan individu atau kompleksitas individu dengan baik. Setiap individu adalah pribadi yang khas yang memiliki latar belakang psikologis, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda. Dengan memahami, seseorang dapat memakai taktik yang tetap dalam berkomunikasi.⁶⁹

⁶⁹ Nurfahmi, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meminimalisir Kasus Perceraian Di Kabupaten Gowa" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 25-26.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi persuasif Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan komunikasi yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak usia dini di Kecamatan Bandar melalui komunikasi persuasif dimulai dari memberikan sosialisasi kepada siswa SMP, SMK dan remaja di salah satu balai desa Kecamatan Bandar mendapat tanggapan yang baik dari anak-anak dan masyarakat
2. Faktor penghambat komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak usia dini diantaranya:
 - a. Faktor ungkapan kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda tapi bunyinya hampir sama.
 - b. Hambatan selanjutnya, yaitu faktor fisik atau gangguan yang terjadi akibat oleh keadaan geografis misal jarak posisi yang jauh sehingga medan sulit dicapai.
3. Cara mengatasi hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan anak usia dini

diantaranya, melalui komunikasi tatap langsung yang dilakukan pada sekolah, balai desa atau tempat strategis lainnya yang bisa dijangkau oleh penyuluh. Selain itu, penyuluh menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menggunakan materi yang menarik untuk memikat audiens.

B. SARAN

Meskipun pihak KUA yang meliputi Kepala KUA, Penyuluh Agama Islam KUA dan staff KUA Kecamatan Bandar dalam pencegahan pernikahan anak berjalan cukup baik, akan tetapi sedikit saran yang sifatnya mendukung akan peneliti berikan hendaknya mampu membangun yang lebih baik kedepannya. Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penyampaian komunikasi kepada khalayak atau audiens yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh yang bertugas memberi sosialisasi mengikuti secara intens agar mendapat hasil yang lebih maksimal.
2. Diperlukan adanya peningkatan SDM di tim kreatif agar materi sosialisasi lebih menarik sehingga audiens tidak mudah bosan dan memberi feedback yang cukup.
3. Hasil analisis ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dibidang ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Cahyo, "Efektivitas Hukum Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan." (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (2023)
- Amelga Amalia Hafizha, "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Menangani Pernikahan anak Di KUA Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Oku" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Angastifa Pinakesti, "Dampak pernikahan Dini Terhadap Kesehatan mental dan Sosial Remaja." *Journal Of Social Evolutionary And Cultural Psychology* (Desember 2019), diakses 9 Mei 2024
- Arti Kata Objek. Kamu Besar Bahasa Indonesia Online. 2023. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2023, dari <https://kbbi.web.id/objek>
- Ayu Ariska, "Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai" (UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Badan Pusat Statistik Provinsi, 2023
- Bambang Marhaendrawan, *Buku Profil Kabupaten Pacitan* (Pacitan: Dinas Komunikasi dan Informatika, 2023)
- Dewa Ayu Kadek Claria Dan Ni Ketut Sariyani, "Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19," *Linguistic Community Services Journal* 1, No. 1 (2020).
- Didik Himmawan, Nur Hayati "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Krangkeng Indramayu." *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 (September 2021), diakses 8 Mei 2024
- Djawir Tantowi, "Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluh Agama Islam)" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011)
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).
- Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

Febrina M I Siahaan, *Modul Pelatihan: Komunikasi Persuasif*

Iwandi, "Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022)

Kecamatan Bandar Dalam Angka 2022, diakses pada 11 Mei 2024

Lafaila Wibawa and Dkk, "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo," *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2022).

Laxmy Defilah, *et al*, "Hambatan Komunikasi Persuasif Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Dalam Program Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Padang" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2 (2022).

Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015): 253-254.

Maulisa, "Peran Penyuluhan Agama Dalam Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022)

Mayadina Rohmi Musfiroh, "Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Syaria'ah* Vol. 8, No. 2 (2016), diakses 8 Mei 2024, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah>

Novianti Soeleman, Rifki Elindawati "Pernikahan Dini Di Indonesia" *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Vol. 12, No. 3 ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-936, diakses pada 8 Mei 2024.

Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 01, No. 02 (2017).

Nurfahmi, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meminimalisir Kasus Perceraian Di Kabupaten Gowa" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*

- Rachmad P. Armanto, *Peran Konseling Pra-Nikah Untuk Menurunkan Angka Kematian Material Dan Angka Kematian Bayi* (Surabaya: Anggota Ikapi & Appti, 2020).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Riskawati, “Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Pernikahan anak Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).
- Rovi Husnaini, Devi Soraya “Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut).” *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* Vol. 4, No. 1 (2019)
- Sandi Hesti Sondak, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara,” *EMBA* 7, No. 1 (2019).
- Siti Aisyah Hajar dan Muhammad Syukron Anshori, “Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media,” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 01, No. 02 (2021).
- Siti Sakhinah and Armawati Arbi, “Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community,” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemsyarakatan* 23, No. 01 (2019).
- Sitti Roskina Mas Dan Ikhfan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori Dan Aplikasi)* (Gorontalo: Ung Press, 2020).
- Soleh Soemirat Dan Asep Suryana, *Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017).
- Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016).
- Sumper Mulia Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Prenada, 2022).
- Whima Sisterikoyasa And Gilang Gusti Aji, “Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan anak Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo,” *Commercium* 04, No. 02 (2021).
- Wisma Eka Nurcahyanti, Kabupaten Pacitan Dalam Angka (Pacitan: BPS, 2023)

Yusuf Tadarusman, “Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel Islami” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

Zakiah Hidayati, “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Mencegah Seks Bebas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Prayoga Di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Zhahara Yusra, Dkk, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021).

